

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PLUS WALISONGON LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Penyusunan Skripsi  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**DORA OKTARIA SARI  
NPM : 1411030278**

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**II : Dr. Amirudin, M. Pd. I.**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik Pendidik selalu menemukan berbagai masalah seperti masih rendahnya kompetensi Pedagogik Pendidik dalam proses belajar mengajar permasalahan tersebut di atas juga terjadi di madrasah tsanawiyah plus walisongo kabupaten lampung utara, sehingga kepala madrasah perlu melakukan berbagai upaya, sehingga rumusan masalah yang di ajukan adalah “bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik Pendidik di madrasah tsanawiyah plus walisongo kabupaten lampung utara?. Apa factor pendukung dan penghambat yang dihaadapi Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik Pendidik di madrasah tsanawiyah plus walisongo selatan kabupaten lampung utara?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik Pendidik di madrasah tsanawiyah plus kabupaten lampung utara dan untuk mengetahui factor penghambatnya?. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di madrasah tsanawiyah plus walisongo kabupaten lampung utara berjumlah 32 orang. Dalam analisis data digunakan analisa kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan tentang apa adanya mengenai obyek yang diteliti. Alat pengumpul data yang digunakan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta – fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

**Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Pendidik.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131, fax (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS  
WALISONGO LAMPUNG UTARA**

**Nama**

**: DORA OKTARIA SARI**

**NPM**

**: 1411030278**

**Prodi**

**: Manajemen Pendidikan Islam Pendidikan Islam**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunafasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munafasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 196810181999031001**

**Dr. Amirudin, M.Pd. I**  
**NIP. 196903051996031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. H. Eti Hadiati, M. Pd**  
**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEKSPANSI KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH PLUS WALISONGO LAMPUNG UTARA.**

Disusun oleh **DORA OKTARIA SARI, NPM: 1411030278, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal Rabu, 05 Februari 2020.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Sri Purwanti N, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM** (.....)

**Pembahas Pendamping I : Dr. H. Amirudin, M.Pd. I** (.....)

**Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه احمد بن حنبل)<sup>1</sup>

*Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : Jika sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Ahmad bin Hambal)*



---

<sup>1</sup>Ahmad bin Hambal, *Sunan Ahmad bin Hambal*, (Lebanon: Jilid III, Dar Al-Maktab Al-Islamiyah, 1993), h. 361

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, terimakasih Bapak Harfauzi dan Ibu Rihasmarti yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada tara kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan disetiap malammu. Semoga keberhasilan ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untukmu ayah dan ibu.
2. Untuk adikku tersayang dani bintang cahya yang sudah menghibur dan selalu mendukung saat lelah dalam menyelesaikan kuliah.
3. Untuk seluruh keluargaku terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa untuk keberhasilan ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

## **RIWAYAT HIDUP**

Dora Oktaria Sari merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Harfauzi dan Rihas Miarti yang lahir pada tanggal 14 oktober 1996 yang bertempat tinggal di Kota Padang Sumatra selatan

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kota Padang selesai tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP ) 1 Pulau Panggung selesai tahun 2011, Madrasah Aliyah Plus Walisongo (MA) Lampung Utara selesai tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pada Program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi yang berjudul “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongo Lampung Utara” disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Eti Handiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. H. Amirudin, M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan sabar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak H. M. Solikhin, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTS plus walisongo kabupaten lampung utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis
6. Guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini



7. Teman-teman seangkatan yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini walaupun tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
8. Terimakasih kepada sahabat sahabatku Cici, dan kak palindo kalian seperti keluarga keduaku yang selalu mendukung dan memberikan semangat disaat aku merasa lelah dan putus asa dalam menyelsaikan kuliah.
9. Terimakasih kepada riski kurnia yang selalu medoakan, menemani dan mendampingi saya dengan sabar dalam proses menyelsaikan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis

**DORA OKTARIA SARI**

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepala Madrasah.....	15
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	15
2. Syara Kompetensi Kepala Sekolah .....	16
3. Factor- Yang Mempengaruhi Kepala Madrasah .....	24
B. Kompetensi Pendidik.....	27
1. Pengertian Kompetensi Pendidik .....	27
2. Macam-Macam Kompetensi Pendidik .....	28
3. Penyusunan Program Pembelajaran .....	34
C. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi .....	64
1. Mengadakan Kunjungan Kelas.....	66
2. Mengadakan Kunjungan Observasi .....	68
3. Membimbing Pendidik .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
B. Kehadiran Penelitian .....	76
C. Lokasi Penelitian.....	76
D. Sumber Data.....	77
E. Metode Pengumpulan Data .....	78

F. Keabsahan Data .....	80
G. Metode Analisis Data.....	82

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MTS Plus Walisongo Lampung Utara .....	83
1. Sejarah Berdirinya .....	83
B.. Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi .....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	104

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana menunjang pembangunan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas yang mampu menjalankan dan melanjutkan pembangunan bangsa.

Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang di emban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang di pimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut Kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala madrasah sebagai pimpinan di sekolah.<sup>1</sup>

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali Kepala madrasah yang memimpin suatu organisasi di lingkungan sekolah, setiap Kepala madrasah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala

---

<sup>1</sup>Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet., III, 2001), h. 81.

madrasah sangat dituntut untuk mempengaruhi pendidik untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Dampak dari masyarakat yang kompleks serta krisis multidimensial yang sedang melanda Indonesia akhir-akhir ini antara lain ditandai dengan sulitnya menemukan sosok seorang pemimpin yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan. Oleh sebab itu kepemimpinan yang sehat merupakan hal yang sangat penting bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sejajar dengan madrasah umum yang diselenggarakan berdasarkan syariat agama Islam. Kepemimpinan ini berkaitan dengan Kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik yang ada di bawah pimpinannya. Oleh sebab itu “Kepala madrasah harus dapat mendorong kompetensi pedagogik para pendidik dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan baik sebagai individu maupun sebagai kelompok”.<sup>2</sup> Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan.<sup>3</sup>

Wahdjo Sumidjo mengungkapkan bahwa “apabila seorang Kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan para pendidik, staf dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan madrasah, maka harus dapat :

1. Menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat mengekang atau bertindak keras terhadap para pendidik, staf dan peserta didik.

---

<sup>2</sup>Departamen Agama RI., *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.71.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 72.

2. Mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap pendidik, staff, dan peserta didik, dengan cara:

- a. Meyakinkan (*persuade*), berusaha agar para pendidik, staff dan peserta didik percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
- b. Membujuk (*induce*), berusaha meyakinkan para pendidik, staff dan peserta didik bahwa apa yang dilakukan adalah benar.<sup>4</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para pendidik dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para pendidik merasa diayomi oleh Kepala madrasah, sifat kepemimpinan Kepala madrasah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya “ Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian*

<sup>4</sup>*Ibid.*, h.105.

*apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS. Al-Imran :159.)*<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT memberikan solusi dalam memberikan pembinaan, bimbingan, pengarahan dan lain-lain kepada pihak-pihak tertentu khususnya dalam memberikan pembinaan kepada para pendidik di satu sisi agar dilakukan dengan lemah lembut penuh dengan kesantunan dan kearifan serta kebijaksanaan sehingga para pendidik akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan disisi yang lain agar memberikan peringatan dan teguran kepada pendidik apabila dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Seorang Kepala madrasah harus mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin pada lembaga yang dipimpinnya. Untuk itu ia harus memiliki kecakapan, yaitu mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil mana yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan. Selain itu Kepala madrasah harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil, dan waktu yang ditetapkan tepat dan benar. Dalam hal ini bukan berarti Kepala madrasah sendiri yang harus menetapkan cara, hasil, dan waktu tersebut. Ketentuan-ketentuan dapat diambil dari berbagai pihak, seperti para wakil kepala, dewan pendidik dan para wali kelas, komite sekolah, dan para pegawai.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 56.

Kepala madrasah sebagai pemegang komando di lembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung Kepala madrasah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar. Adapun fungsi Kepala madrasah secara umum yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, disingkat EMASLIM yaitu :

#### 1. Kepala madrasah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi Kepala madrasah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

#### 2. Kepala madrasah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki



mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

### 3. Kepala madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

### 4. Kepala madrasah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, Kepala madrasah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh Kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

### 5. Kepala madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

### 6. Kepala madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, Kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga

kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

#### 7. Kepala madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>6</sup>

Kepala madrasah selain harus bersikap mengayomi, memberi rasa aman, nyaman serta menjadi partner kerja bagi para pendidik, Kepala madrasah juga harus bisa memberikan motivasi kerja bagi para pendidik. Selain itu ia harus mampu menempatkan para personilnya sesuai dengan beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan pelaksanaannya, seperti jenis kelamin, kesehatan fisik, latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman kerja. Kepala madrasah juga harus memperhatikan kesejahteraan baik kesejahteraan materi maupun jasmani dan rohani, sehingga para pendidik dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kompetensi pedagogik adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik

---

<sup>6</sup>Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: 2007), h. 74.

atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai tenaga pendidik”.<sup>7</sup>

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen,<sup>8</sup> kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik pendidik, disebutkan ada empat macam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik pedagogik, professional, kepribadian dan sosial”.<sup>9</sup>

Upaya Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing pendidik-pendidik tentang cara-cara mempelajari pribadi-peserta didik dan atau mengatasi problema yang dialami-peserta didik
4. Membimbing pendidik-pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan atau rapat
6. Mengadakan diskusi kelompok
7. Mengadakan penataran-penataran”.<sup>10</sup>

Tugas Kepala madrasah adalah melakukan penilaian terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat evaluasi kepemimpinan bagi Kepala madrasah. Seorang pendidik di dalam menjalankan tugas-tugasnya

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Media Pustaka, 2008), h. 52.

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2004), h. 3

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Memahami Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisi*, (Jakarta: Gressindo, 2004), h. 79.

sehari-hari sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sikap kepemimpinan seorang Kepala madrasah di dalam menjalankan dan menggerakkan pendidik sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku tanpa ada intimidasi dan tekanan, maka dapat dipastikan pendidik itu akan profesional, disiplin dan rajin di dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi sebaliknya apabila seorang Kepala madrasah di dalam menjalankan dan menggerakkan pendidik tidak sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku tanpa memperhatikan asas kebijaksanaan maka dipastikan pendidik itu akan tertekan dan akan bertindak pada pelaksanaan tugas yang tidak profesional bahkan pendidik itu akan membangkang dan malas masuk mengajar.

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, diperoleh keterangan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan berbagai hal dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, sebagaimana keterangan di bawah ini :

“Upaya saya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing pendidik-pendidik tentang cara-cara mempelajari pribadi-peserta didik dan atau mengatasi problema yang dialami-peserta didik, membimbing pendidik-pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran”<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>Abdul Karim, Kepala MTs Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, *Wawancara*, Agustus 2019.

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara telah melakukan berbagai hal dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, namun upayanya tersebut belum sepenuhnya berhasil terhadap kompetensi pedagogik pendidik dalam proses belajar, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada saat pra survey, jelas bahwa kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar belum berjalan secara efektif dengan kata lain kompetensi pedagogiknya masih rendah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut di atas dalam sebuah penelitian.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang mengkaji tentang upaya Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, dari hasil observasi dan wawancara, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara masih kurang dalam hal kemampuan memahami karakteristik peserta didik

dengan baik, belum bisa merancang pembelajaran dengan ideal, pelaksanaan pembelajaran yang belum dialogis serta lemah dalam hal evaluasi pembelajaran yang mencerminkan kurangnya kompetensi pedagogik pedagogik.

- b. Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara masih kurang dalam hal kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kurang dalam hal kemampuan mengelola kelas dan kurang dalam hal kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kurangnya kompetensi pedagogik profesional.
- c. Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara masih ada yang belum dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, belum arif dan bijaksana menyelesaikan masalah belajar serta belum mampu mengevaluasi kinerja sendiri yang mencerminkan kurangnya kompetensi pedagogik kepribadian.
- d. Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara masih kurang dalam hal kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik orang tua/wali peserta didik maupun dengan masyarakat sekitar yang mencerminkan kurangnya kompetensi pedagogik sosial.

## 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini hanya pada upaya Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik dan tidak pada kompetensi pendidik lainnya, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

### C. Perumusan Masalah

Masalah adalah "adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya".<sup>12</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah "suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus".<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara "?.

<sup>12</sup>Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002), h. 68.

<sup>13</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981), h. 33.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Akademis**

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam sejauhmana upaya Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

#### **b. Tujuan Praktis**

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan kepada Kepala madrasah dalam menjalankan dan mengoptimalkan peran yang dimilikinya khususnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

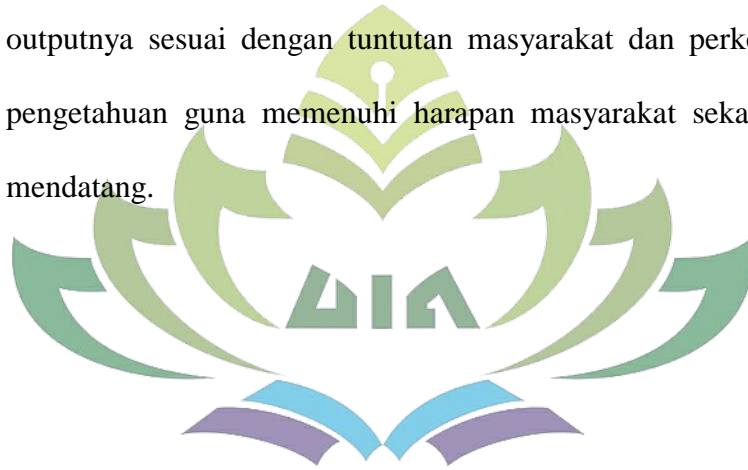
Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik pendidik yaitu menambah referensi bacaan dan mengetahui



bagaimana lembaga pendidikan sekolah dipengaruhi oleh peran Kepala madrasah sehingga bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama Kepala madrasah selaku pemimpin di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan solusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara supaya lebih maju dan yang penting tetap relevan dengan perkembangan zaman sehingga outputnya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kepala madrasah

#### 1. Pengertian Kepala madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala madrasah.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala madrasah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan.

---

<sup>1</sup>Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. kelima, h. 81.

## 2. Syarat Kompetensi Kepala madrasah

Seorang Kepala madrasah memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang Kepala madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimistis dan berusaha melalui yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif (tidak memihak) sehingga pendidik yang lemah dalam stafnya tidak hilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Harus berjiwa terbuka dan luas sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Harus ada taktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain.

- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap pendidik-pendidiknya tidak menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga pendidik-pendidik siapa saja yang memerlukannya tidak ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti sehingga menjadi contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personal appearance terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respons dari orang lain.
- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta, sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.<sup>2</sup>

Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini Kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, Edisi Revisi, 2001), h. 103-104.

<sup>3</sup>Muhammad Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan VII, 2006), h. 8.

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang Kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah”<sup>4</sup>.

Kemudian seorang calon Kepala madrasah harus mendapatkan persiapan khusus untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap tertentu agar mampu menghadapi tugasnya yang akan datang.

Dengan pengetahuan yang luas, akan membantu pertumbuhan, pribadinya secara profesional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam mewujudkan kepemimpinannya”<sup>5</sup>.

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan pendidikan Islam antara lain<sup>6</sup> :

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

<sup>5</sup>Hidayat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, (Jakarta: Bina Ilmu Aksara, Cet. III, 2001), h. 90.

<sup>6</sup> Ramayulis. *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2001), h 218-241

## a. Ikhlas

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 29 yaitu:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”. dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlasakan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".(QS. Al A'raf : 29)<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, Pengabdian yang bernilai tinggi adalah disertai dengan keikhlasan hati hanya karena Allah SWT.

## b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 33 yaitu :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.(QS. Az Zumar : 33)<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 229.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 750.

Berdasarkan ayat di atas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin atau Kepala madrasah dalam pendidikan Islam selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mencapai pada derajat ketaqwaan. Sedangkan, ketaqwaan adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

### c. Amanah

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 58 yaitu :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.(QS. An Nisa : 58)<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa manajemen dalam pendidikan harus mempunyai prinsip amanat. Sebab, tanpa amanat, para pengelola pendidikan dalam hal ini Kepala madrasah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengerahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan Islam.

<sup>9</sup>Ibid., h. 128.

## d. Adil

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 8

yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۗ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al Midah : 8)<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa semua keputusan yang diambil oleh Kepala madrasah dalam manajemen pendidikan Islam harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang. Dalam menyampaikan, maupun dalam melaksanakan.

## e. Tanggung jawab

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat

286 yaitu :

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا ۭآِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا ۙ اِنْ نَسِيْنَا ۙ اَوْ اَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا ۙ اِصْرًا ۙ كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ

<sup>10</sup>Ibid., h. 159.



عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا

وَاعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al Baqarah ; 286)<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipetik prinsip bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan akan dimintai pertanggungjawaban. Demikian juga segala aktivitas dan kebijaksanaan yang diambil oleh pengelola pendidikan Islam harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini bukan hanya di hadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga di hadapan Allah SWT.

#### f. Dinamis

Sistem manajemen pendidikan Islam, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan Islam dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen prinsip manajemen.

<sup>11</sup>Ibid., h. 72.

## g. Praktis

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ashr ayat 1-3

yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al Ashr : 1-3)<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa manajemen dalam pendidikan Islam harus terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya merupakan implementasi keimanan seorang muslim dalam bentuk amal saleh.

## h. Fleksibel

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat alAnbiya ayat 107

yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(QS. Al Andiya : 107)<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa sistem manajemen dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memberi “warna” bahkan

<sup>12</sup>Ibid., h. 1099

<sup>13</sup>Ibid., h. 608

mengarahkan sistem manajemen pendidikan lain ke arah yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepala madrasah

Sebagai seorang Kepala madrasah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah pendidik dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan Kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi pendidik untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor pendidiknya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan pendidik-pendidik dan murid-murid itu dan bagaimana seorang Kepala madrasah dapat bekerja sama dengan pendidik dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.

Untuk mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, tidak mempunyai sikap rasa tanggung jawab bersama atau tanggung rasa bersama.

Karena dari rasa tanggung jawab bersama inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal, untuk itu supaya

berhasil maka antar kelompok harus saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti :

a. Tingkat pendidikan pendidik

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka pendidik diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk pendidik sekolah Dasar atau yang sederajat, seorang pendidik minimal harus berpendidikan Strata Satu (S1).

Apabila pendidik yang mengajar pada jenjang sekolah manapun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Namun begitu juga sebaliknya "apabila pendidik yang mengajar belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan, maka sedikit banyak juga akan mempengaruhi profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dan juga hal-hal".<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wahjo Sumidjo, *Op. Cit.*, h. 49

b. Administrasi sekolah

Administrasi sekolah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang Kepala madrasah . Karena keberhasilan Kepala madrasah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai Kepala madrasah adalah manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan.

Apabila Kepala madrasah dapat menjalankan perannya sebagai seorang manager sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, pendidik dan perangkat pendidikan lainnya juga secara eksternal akan memiliki dampak yang baik dengan masyarakat, orang tua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Begitu juga sebaliknya apabila seorang Kepala madrasah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal manajemen atau administrasi sekolah, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan sekolah yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama.<sup>15</sup>

c. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat mempengaruhi kompetensi Kepala madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 94.

baik sebagai seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala madrasah juga dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi Kepala madrasah seperti "kondisi fisik gedung madrasah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, almari dan keperluan lain, juga sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi seperti komputer, mesin tik, mesin sprinter, mesin faksimile, pesawat telepon dan sarana kegiatan belajar mengajar".<sup>16</sup>

## B. Kompetensi Pendidik

### 1. Pengertian Kompetensi Pendidik

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti “kemampuan atau kecakapan”.<sup>17</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai tenaga pendidik”.<sup>18</sup>

Secara umum kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni pendidik itu harus

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 239.

<sup>17</sup>Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h. 14.

<sup>18</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2008), h. 52.

memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas kependidikan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi pendidik.<sup>19</sup>

## 2. Macam-macam Kompetensi Pendidik

Ada empat macam kompetensi pendidik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan yang diperoleh melalui pendidikan profesi sebagai seorang pendidik dan pengajar.<sup>20</sup>

### a. Kompetensi Pedagogik

#### 1) Pengertian Kompetensi Pedagogik Pendidik

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi pedagogik pendidik secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi.

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".<sup>21</sup> Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara

<sup>19</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.112-113.

<sup>20</sup>Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

<sup>21</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 256.

konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".<sup>22</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".<sup>23</sup>

Sedangkan pendidik dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>24</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidik adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan".<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan mengelola

---

<sup>22</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

<sup>23</sup>E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

<sup>24</sup>Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

<sup>25</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1.



pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2) Indikasi Kompetensi Pedagogik Pendidik

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yaitu meliputi :

### a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

Pendidik sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika pendidik mengambil pendidikan kependidikan di perpustakaan tinggi.

### b) Pemahaman terhadap peserta didik;

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan pendidik mengenal murid-muridnya adalah agar pendidik dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu pendidik dapat

menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan pendidik lainnya yang bertalian dengan individu murid.

c) Pengembangan kurikulum/ silabus;

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan pendidik dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d) Perancangan pembelajaran;

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki pendidik, yang akan

bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup dua kegiatan, yaitu :

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Penyusunan Program Pembelajaran Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media

dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki pendidik, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting

dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

### 3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

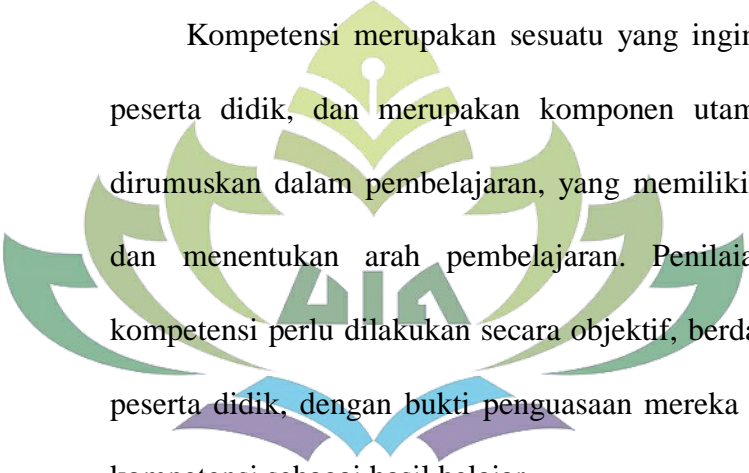
#### f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki pendidik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

### 1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

### 2) Identifikasi Kompetensi



Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

### 3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian,

rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

g) Evaluasi hasil belajar

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

### 3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, pendidik tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian pendidik harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Pendidik yang baik adalah pendidik yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait

---

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 7.



dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

## b. Kompetensi Profesional

### 1) Pengertian Kompetensi Profesional

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi profesional secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi dan profesional.

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".<sup>27</sup> Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".<sup>28</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

---

<sup>27</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 256.

<sup>28</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".<sup>29</sup>

Sedangkan professional berasal dari kata profesi, sedangkan profesi sendiri mempunyai pengertian suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Maka pengertian profesionalisme adalah "suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus".<sup>30</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa profesional adalah "paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional".<sup>31</sup>

Dalam Undang-undang Pendidik dan Dosen, profesional merupakan "sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal itu nampak dari upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya".<sup>32</sup>

Berdasar beberapa pendapat uraian di atas dapat dipahami bahwa profesionalisme pendidik adalah suatu sikap perbuatan yang

---

<sup>29</sup>E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

<sup>30</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.107

<sup>31</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 105.

<sup>32</sup>Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

dimiliki oleh pendidik dalam menunjang pekerjaannya yang disadari oleh pemahaman yang mengajarkan bahwa dalam menjalankan suatu profesi haruslah dilandasi dengan kemampuan profesional yang meliputi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang mendukung profesi yang ditekuninya.

Berdasarkan pengertian kompetensi dan professional dapat diperjelas bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>33</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan,

---

<sup>33</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, h. 9.

<sup>34</sup>Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2000), h. 109.

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## 2) Indikator Kompetensi Profesional

Seorang pendidik yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut :

### a) Kemampuan Penguasaan Materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh pendidik agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dirancang oleh pendidik berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai pendidik bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

### b) Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

c) Kemampuan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

d) Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

e) Kemampuan Menjelaskan Materi

Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan pendidik dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya pendidik cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

f) Kemampuan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika pendidik mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dengan siswa dan antar siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

g) Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar.

#### h) Kemampuan Ketepatan Waktu dan Materi <sup>35</sup>

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### c. Kompetensi Kepribadian

##### 1) Pengertian Kompetensi Kepribadian Pendidik

Pendidik sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar perlu memiliki berbagai macam kompetensi salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Pribadi pendidik adalah hal yang sangat penting. Seorang pendidik harus memiliki sikap yang mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan pendidik yang lain. Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja.<sup>36</sup>

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku

<sup>35</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2004), h. 109.

<sup>36</sup>ZakiahDaradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet IV, 2004), h. 121.

seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Kompetensi kepribadian pendidik yaitu bahwa “kemampuan pendidik yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.”<sup>37</sup>

## 2) Indikator Kompetensi Kepribadian Pendidik

Indikator yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menilai seorang pendidik memiliki kompetensi kepribadian atau tidak adalah.<sup>38</sup>

### a) Kepribadian yang mantap, stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian pendidik yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang

---

<sup>37</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 7.

<sup>38</sup>*Ibid.*



patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik, seharusnya:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
- 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
- 3) Bangga sebagai pendidik
- 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.<sup>39</sup>

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa pendidik sangat perlu memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, karena dengan kepribadian yang mantap dan stabil tersebut pendidik dalam dengan tenang dan memiliki konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### b) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang pendidik, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang pendidik.

---

<sup>39</sup>Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Ganesa Baru Press, 2007), h. 92.

Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat pendidik melakukan tindakan–tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan–tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat pendidik.

Ujian berat bagi setiap pendidik dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Sehingga, sebagai seorang pendidik, seharusnya kita:

1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.

Artinya, kepribadian akan turut menentukan apakah para pendidik dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negative seorang pendidik dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik pendidik.

2) Memiliki etos kerja sebagai pendidik

Seorang pendidik perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Dengan etos kerja tersebut seorang pendidik harus selalu mengevaluasi kemampuan yang dimilikinya dan harus selalu meningkatkan kemampuan tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 93

c) Kepribadian yang arif

Sebagai seorang pendidik kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan pendidiklah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, pendidik bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas pendidik dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi pendidik harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang pendidik kita harus:

- 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Artinya, sebagai seorang pendidik, kita juga bertindak sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik sehingga dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Disinilah kemanfaatan pendidik bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut.
- 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Artinya sebagai seorang pendidik dalam perlu sekali memiliki sifat terbuka baik dalam berfikir maupun dalam bertindak. Seorang pendidik harus jujur baik kepada lembaga pendidikan dimana ia bernaung,

kepada Kepala madrasah maupun pendidik serta kepada peserta didik dan masyarakat.<sup>41</sup>

d) Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang pendidik harus:

- 1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, pendidik harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu pendidik juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja pendidik didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang pendidik, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.
- 2) Memiliki perilaku yang disegani. Artinya seorang dalam ucapan, pakaian dan perbuatannya harus mampu memberi teladan yang baik khususnya kepada peserta didik dan masyarakat agar ia disegani dan dipandang sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab mulia.<sup>42</sup>

e) Menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Pendidik harus berakhlakul karimah, karena pendidik adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun pendidik harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 94.

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 95.

Kompetensi kepribadian pendidik yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijhtihad, yakni usaha sungguh–sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, pendidik harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi pendidik bukan semata–mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah. Melalui pendidik yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang pendidik akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai pendidik.

- 1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
- 2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Artinya, pendidik sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.<sup>43</sup>

Esensi kompetensi kepribadian pendidik semuanya bermuara ke dalam intern pribadi pendidik. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 96.

pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian pendidik akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi pendidik yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang pendidik yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi pendidik yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas. Upaya pemerintah meningkatkan kemampuan pedagogis dan professional pendidik banyak dilakukan, baik melalui pelatihan, workshop, maupun pemberdayaan musyawarah pendidik mata pelajaran (MGMP). Akan tetapi, hal tersebut kurang menyentuh peningkatan kompetensi kepribadian pendidik.

Kita patut bertanya mengapa pendidikan kita banyak menghasilkan anak didik yang cerdas, pintar dan terampil, tapi belum banyak menghasilkan anak didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, bangsa kita mengalami

krisis multidimensional yang berkepanjangan yang tiada ujungnya. Jangan-jangan ini semua buah kita sebagai pendidik yang belum menampilkan kepribadian yang patut diteladani oleh anak didik kita.

#### d. Kompetensi Sosial

##### 1) Pengertian Kompetensi Sosial Pendidik

Dalam Standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah “kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.<sup>44</sup>

Kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).<sup>45</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial

---

<sup>44</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 173.

<sup>45</sup>Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, (<http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses Agustus 2015).

mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial pendidik merupakan kemampuan sosial pendidik yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai pendidik dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama pendidik, Kepala madrasah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

## 2) Indikator Kompetensi Sosial

Pendidik di mata masyarakat pada umumnya dan di mata para peserta didik merupakan panutan dan anutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>47</sup>

Pendidik merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Untuk itu maka pendidik perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kemampuan sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga, jika ada keperluan dengan orang tua peserta

---

<sup>46</sup>Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*,(Jakarta: Gramedia Press, 2002), h. 64.

<sup>47</sup>Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 181



didik tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan, tidak akan terlalu sulit menghadapi orang tua tersebut.<sup>48</sup>

Dalam konsepsi Islam, kompetensi sosial religius seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya yang merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.<sup>49</sup>

Untuk melaksanakan peranan ini, pendidik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Pendidik harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong dimanapun dan kapan saja, simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat, dan para peserta didik. Agar pendidik mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, maka dia perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi sosial pendidik tercermin melalui indikator :

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 121

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 46

a) Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik

Peranan pendidik terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas pendidik adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.<sup>51</sup>

b) Hubungan Pendidik dengan Sesama Pendidik

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.<sup>52</sup>

Diantara kode etik hubungan pendidik dengan sesama pendidik adalah :

- 1) Di dalam pergaulan sesama pendidik, hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederhana.
- 2) Diantara sesama pendidik hendaknya selalu ada kesediaan untuk saling memberi saran, nasehat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing.

---

<sup>51</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 200

<sup>52</sup>Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*, <http://muhlis.files.wordpress.com>, diakses Agustus 2015.

- 3) Di dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaklah saling menolong dan penuh toleransi.
- 4) Pendidik hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama pendidik.<sup>53</sup>

Pendidik diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi pendidik lain baik di bidang akademis ataupun sosial. Ia selalu siap memberikan bantuan kepada pendidik-pendidik secara individual, sesuai dengan kondisi sosial psikologis pendidik dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat pendidik berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

#### c) Hubungan Pendidik dengan Orang Tua/Wali Murid

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh pendidik. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh pendidik.<sup>54</sup>

Adapun kode etik hubungan pendidik dengan orang tua peserta didik diantaranya :

<sup>53</sup>Ali Imron, *Op. Cit.*, h. 200

<sup>54</sup>Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Op. Cit.*, h. 181

- 1) Pendidik hendaknya selalu mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua/wali anak, dalam rangka kerjasama untuk memecahkan persoalan di sekolah dan pribadi anak.
- 2) Segala kesalah pahaman yang terjadi antara pendidik dan orang tua/wali anak, hendaknya diselesaikan secara musyawarah mufakat.<sup>55</sup>

Pengawasan dan kontrol pelaksanaan pendidikan agama tak mungkin sepenuhnya dilakukan oleh pendidik, orang tua yang lebih berkesempatan mengawasinya. Karena itu, hubungan pendidik dengan orang tua/wali murid penting sekali agar dapat diketahui sampai dimana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, bagaimana pengaruh pelajaran terhadap aktivitas anak-anak dan lain-lain.<sup>56</sup>

#### d) Hubungan Pendidik dengan Masyarakat

Pendidik profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan di lain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Pendidik turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, dan turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan sosial umumnya dan tanggung jawab pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari

---

<sup>55</sup>Ali Imron, *Op. Cit.*, h. 201

<sup>56</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mangadjar bagi Guru Agama*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 10

pembangunan daerah yang lebih kecil ruang lingkungannya dimana ia tinggal.

Diantara kode etik hubungan pendidik dengan masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik hendaknya selalu berusaha berpartisipasi terhadap masyarakat, lembaga serta organisasi-organisasi di dalam masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan.
- 2) Gpendidik hendaknya melayani dan membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.
- 3) Pendidik menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan masyarakat dengan sikap membangun
- 4) Pendidik menerima dan melaksanakan peraturan-peraturan Negara dengan sikap korektif dan membangun.<sup>57</sup>

Adapun peran pendidik di masyarakat dalam kaitannya dengan kompetensi sosial dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pendidik sebagai petugas kemasyarakatan Pendidik bertugas membina masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk melaksanakan tugas itu, pendidik harus memiliki kompetensi sebagai berikut :
  - a) Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi pendidik yang baik, tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan,

---

<sup>57</sup>Ali Imron, *Op. Cit.*, h. 202

kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini menyatu dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.

- b) Mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

## 2) Pendidik di mata masyarakat

Dalam pandangan masyarakat, pendidik memiliki tempat tersendiri, karena fakta menunjukkan, bahwa ketika seorang pendidik berbuat kurang senonoh, menyimpang dari ketentuan atau kaidah-kaidah masyarakat dan menyimpang dari apa yang diharapkan masyarakat, langsung saja masyarakat memberikan suara sumbang kepada pendidik itu. Untuk itu, pendidik harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a) Mampu berkomunikasi dengan masyarakat.
- b) Mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik.
- c) Mampu mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat.
- d) Menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik.<sup>58</sup>

## 3. Cara Mengembangkan Kompetensi Pendidik

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pendidik adalah sebagai berikut :

---

<sup>58</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 182.

a. Program sertifikasi

Sertifikasi pendidik adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi pendidik berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai pendidik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi pendidik yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Dalam program sertifikasi telah ditentukan kualifikasi pendidikan bagi semua pendidik di semua tingkatan, yaitu minimal sarjana atau Diploma IV. Dengan kualifikasi itu, diharapkan pendidik akan memiliki kompetensi yang memadai. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi pendidik meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apapun penjelasannya sebagai berikut.

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil,

dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi, keahlian, Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik

Untuk kepentingan sertifikasi dan menjamin mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme seorang pendidik. Hal ini perlu dipahami karena dengan adanya pascasertifikasi pendidik harus tetap meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya agar mutu pendidikan tetap terjamin.

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut ini.



### 1) Studi lanjut program strata 2

Studi lanjut program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para pendidik dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Ada dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu murni dan ilmu pendidikan. Ada kecenderungan para pendidik lebih suka untuk mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

### 2) Kursus dan pelatihan

Keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan tentang kependidikan merupakan cara kedua yang dapat ditempuh oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Walaupun tugas utama seorang pendidik adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalismenya juga perlu dilengkapi dengan kemampuan meneliti dan menulis artikel/buku.

### 3) Pemanfaatan jurnal

Jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perpendidikan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel-artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin

tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang pendidik bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalisme seorang pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, jurnal-jurnal itu dapat dijadikan media untuk mengomunikasikan tulisan hasil pemikiran dan penelitian pendidik yang dapat digunakan untuk mendapatkan angka kredit yang dibutuhkan pada saat sertifikasi dan kenaikan pangkat.

#### 4) Seminar

Keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif keempat yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang pendidik. Tampaknya hal ini merupakan cara yang paling diminati dan sedang menjadi *trend* para pendidik dalam era sertifikasi, karena dapat menjadi sarana untuk mendapatkan angka kredit. Melalui seminar pendidik mendapatkan informasi-informasi baru. Cara itu sah dan baik untuk dilakukan. Namun demikian, di masa-masa yang akan datang akan lebih baik apabila pendidik tidak hanya menjadi peserta seminar saja, tetapi lebih dari itu dapat menjadi penyelenggara dan pemakalah dalam acara seminar. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk pendidik dapat

menjadi wahana yang baik untuk mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut bidang ilmu dan profesinya sebagai pendidik.

### **C. Upaya Kepala madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik**

Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban pemegangnya. Status itu, pada gilirannya, menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya. Peran utama yang harus diemban oleh Kepala Madrasah yang membedakannya dari jabatan-jabatan kepala lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki Kepala madrasah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil.

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional di antara para pendidik banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah.

Sebagai pemimpin pendidikan Kepala Madrasah harus mampu membantu stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu Kepala madrasah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus

mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, sebab banyaklah tanggung jawab yang harus dilaksanakan Kepala madrasah.

Agar tugas-tugas ini berhasil baik ia perlu memperlengkapi diri baik dengan perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi. Ia harus memahami masalah kepemimpinan dan prinsip-prinsip kepemimpinan. Adapun prinsip-prinsip kepemimpinan yang dimaksud adalah :

1. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala Madrasah hendaknya bersikap dan bertindak demokratis, mengutamakan musyawarah untuk mufakat, meskipun suatu saat dia dapat pula menjalankan kepemimpinan situasional (dasar sikap dan tindakan kepemimpinan yang berdasarkan situasi).
2. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah perlu menciptakan dan membina situasi hubungan sosial yang akrab dan harmonis di dalam lingkungan kerjanya, yang didasari oleh semangat kekeluargaan.
3. Dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, Kepala Madrasah perlu memberikan keteladanan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kesederhanaan dan kemandirian kepada pendidik-pendidik agar sikap dan tingkah lakunya yang demikian itu mengimbas/menular kepada para peserta didik. Kedua sikap tersebut juga perlu ia tunjukkan dalam pengelolaan

sumber daya yang terbatas baik kuantitasnya, sehingga akan dapat membantu mengatasi keterbatasan kemampuan sekolah yang dipimpinnya.<sup>59</sup>

Menurut E. Mulyasa, Kepala Madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan kompetensi pendidik dapat melakukan hal-hal antara lain :<sup>60</sup>

#### 1. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom vision*)

Kunjungan kelas adalah kegiatan observasi terhadap teman sejawat dalam menjalankan tugasnya di kelas masing-masing (misalnya kegiatan mengajar) terutama pada sekolah yang sama. Melalui kunjungan ini diharapkan para pendidik memperoleh pengalaman baru guna meningkatkan kecakapannya dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan melihat, bertanya, berdiskusi, dan bahkan mungkin mencontoh pendidik yang diobservasi dalam mengajar atau memecahkan masalah-masalah pendidikan di sekolah masing-masing.

Dalam kunjungan kelas, upaya yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Menfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar.
- b. Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar.
- c. Membantu pendidik-pendidik secara konkrit untuk memajukan proses belajar mengajar.

---

<sup>59</sup>Wahjo Admidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Media Pustaka, 2002), h. 97.

<sup>60</sup>E. Mulyasa, *Memahami Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisi*, (Jakarta: Gressindo, 2004), h. 79.

- d. Menolong pendidik-pendidik agar dapat mengevaluasi diri sendiri.
- e. Secara bebas memberikan kebebasan kepada pendidik agar dapat berdiskusi.
- f. Dengannya mengenai masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar.<sup>61</sup>

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu bisa melalui inisiatif supervisor sendiri dan atas undangan pendidik. Agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil yang dikehendaki, maka seorang supervisor haruslah :

- a. Mampu merencanakan kunjungan kelas.
- b. Mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas.
- c. Mampu merumuskan prosedur kunjungsan kelas.
- d. Mampu menyusun fsormat observasi untuk kunjungan kelas.
- e. Mampu berunding dan bekerja sama dengan pendidik.
- f. Dapat mengamati mengajar pendidik dengan menggunakan format observasi.
- g. Mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas.
- h. Dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 80

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 81

## 2. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Cara dan sikap yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai *supervisor* untuk memperoleh data dalam observasi antara lain:

- a. Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas). Mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat siswa, tidak mencampuri pendidik yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak menimbulkan prasangka bagi pendidik.
- b. Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- c. Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
- d. Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi siswa-siswa tentang proses belajar.<sup>63</sup>

Jenis observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pertama observasi langsung (*directed observation*) jika seorang pendidik yang sedang

---

<sup>63</sup>*Ibid.*,

mengajar diobservasi langsung oleh supervisor berada bersama-sama dalam kelas, sedangkan yang kedua observasi tidak langsung (*indirect observation*). Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses belajar mengajar yang sedang berlangsung adalah: (1) usaha-usaha dan aktivitas pendidik-siswa dalam proses belajar mengajar, (2) cara penggunaan media pengajaran, (3) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, (4) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

3. Membimbing pendidik tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Kepala Madrasah diharapkan dapat membimbing pendidik dalam mengatasi berbagai masalah belajar yang dialami siswa. Agar bimbingan belajar lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, maka Kepala Madrasah dapat memberikan bimbingan kepada pendidik langkah-langkah berikut :

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut :

- 1) Data dokumen hasil belajar siswa
- 2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
- 3) Mengadakan wawancara dengan siswa
- 4) Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar



- 5) Tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>64</sup>

b. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa
- 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar.
- 3) Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar

Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- 2) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal tujuan yang diharapkan.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 84

c. Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. prognosis ini dapat berupa :

- 1) Bentuk treatment yang harus diberikan
- 2) Bahan atau materi yang diperlukan
- 3) Metode yang akan digunakan
- 4) Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- 5) Waktu kegiatan dilaksanakan

d. Terapi atau pemberian bantuan

Terapi disini adalah pemberiaan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis . Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain melalui :

- 1) Bimbingan belajar kelompok
- 2) Bimbingan belajar individual
- 3) Pengajaran remedial
- 4) Pemberian bimbingan pribadi
- 5) Alih tangan kasus

e. Tindak lanjut atau *follow up*

Tindak lanjut atau *follow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan batuna yang telah diberikan kepada siswa dan tindak

lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.<sup>65</sup>

4. Membimbing pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Pendidik atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar, dan melatih para peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar atau menengah.

Masalah-masalah kardinal yang tak terpisahkan dari kehidupan madrasah sebagai suatu organisasi mencakup beberapa aspek, seperti mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah.

5. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Pertemuan merupakan media untuk bercakap-cakap, berdialog, atau bertukar pikiran antara Kepala madrasah dengan pendidik, atau pengawas dengan pendidik untuk membahas usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional. Pertemuan tersebut biasanya bersifat informal dan berlangsung dalam waktu yang cukup memadai supaya pengumpulan informasi lebih lengkap dan rinci. Pertemuan pribadi ini merupakan dialog profesional tentang berbagai hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 85

pengajaran. Situasi pertemuan bersifat kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan.

6. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)
- c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).<sup>66</sup>

Dalam lembaga pendidikan pendidik merupakan suatu lembaga yang selalu mendapat perhatian, baik oleh para ahli pendidikan maupun para administrator pendidikan dalam berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab dalam sektor pendidikan. Pentingnya peranan lembaga pendidikan pendidik, baik *perservice* maupun *in-service*, dalam rangka mempersiapkan dan menjadikan calon-calon pendidik dalam berbagai jenjang pendidikan sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan pendidikan tingkat menengah.

Sebagai langkah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas pendidik dalam proses pembelajaran, maka Kepala Madrasah selain secara intern memberikan wawasan dan pengetahuan melalui pertemuan atau rapat-rapat rutin juga secara ekstrenal harus memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang dapat menambah

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, h. 85

wawasan, pengetahuan dan keilmuan pendidik seperti pendidikan, pelatihan, work shop, seminar, diskusi, sarasehan dan sejenisnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainudm. Guru IPA di MTs Plus Walisongo Bandar Kagungan Raya Kecamatan AbungSelatan Kabupaten Lampung Utara. Wawancara. 03 November 2019.
- Karim Abdul. Kepala MTs Plus Walisongon Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Wawancara*. Agustus 2019.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)
- Shaleh Abdul Rachman. *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petundjuk Mangadjar bagi Guru Agama*. (Jakarta: Pustaka Pelajar. 1995)
- Ahmadi Abu. *Administrasi Pendidikan*. (Semarang: Toha Putra. Edisi Revisi. 2001)
- Susilo Ahmad Budi. *Kepribadian Seorang Guru. Apa dan Bagaimana*. (Jakarta: Ganesa Baru Press. 2007)
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994)
- Imron Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1995)
- Basriyah. Guru Bahasa Arab di MTs Plus Walisongo Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Interview. 03 November 2019
- Wijaya Cece dan A. Thabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994)
- Rosyada Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media. 2004)
- Departemen Agama RI.. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran. 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2004)

- Dokumentasi. MTs Plus Walisongo Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.
- Mulyana. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Karakteristik dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)
- Mulyasa.E. *Memahami Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisi.* (Jakarta: Gressindo. 2004)
- \_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007)
- Sutopo Hidayat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi.* (Jakarta: Bina Ilmu Aksara. Cet. III. 2001)
- Sanaky Hujair. *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran.*(Jakarta: Gramedia Press. 2002)
- Mantra Ida Bagus. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004)
- Imanudin. Guru di MTs MTs Plus Walisongo Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *wawancara* 3 November 20
- Kartono Kartini. *Pengaruh Metodologi Riset Sosial.* (Bandung: Alumni. 2006). cet. Kelima.
- Koenjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003. edisi revisi ke-vi.
- Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* (Jakarta : Media Pustaka. 2008)
- Moleong.Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002)
- Gootshalk Louis. *Understanding History a Primer Of Historical Method.* (Jakarta: UI Press. 2002). Penerjemah : Nugroho Noto Susanto.
- Arifin.M. *Kapita Selekta Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara. 1991)
- Purwanto M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006)
- Mendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.* (Jakarta: 2007)

- Usman Mochammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). Cet ke 17.
- Muhlisin. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. <http;muhlis.files.wordpress.com>. diakses Agustus 2015.
- Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. (Bandung: Mandar Maju. 1991)
- Ramayulis. *Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia. 2001)
- AM.Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004)
- Solikhin. Kepala MTs Plus Walisongo Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Wa\vancara. 03 November 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2005)
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013). cet kesepuluh.
- Sumardi. *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*. (<http://www.unisosdem.org/kliping>. diakses Agustus 2015).
- Suryabrata Suryadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet III. 2002)
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*. (Bandung: Gressindo. 2000).
- Tim Penyusun. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Sinar Grafika. 2006)
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Gita Media Press. 2006)
- Suharto Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2006)
- Fitriyah Tutik. Guru SKI di MTs Plus Walisongo Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara-. Wcavancara 3 November 2019
- Admidjo Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Media Pustaka. 2002)
- \_\_\_\_\_. *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002). Cet. kelima. h. 81.
- Surahmad Winarno. *Dasar dan Tehnik Research*. (Bandung: Tarsito. 1981)



Daradjat Zakiah. *Kepribadian Guru*. (Jakarta: Bulan Bintang. Cet IV. 2004)

